

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP QUR'AN
NURUL HUDA PESAWARAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

BERLIAN SUNANDAR

NPM. 1611010282

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2020**

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP QUR'AN
NURUL HUDA PESAWARAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

BERLIAN SUNANDAR

NPM. 1611010282

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Choirul Anwar, M.Pd

Pembimbing II : Heru Juabdin Sada, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441/2020**

**PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VIII SMP QUR'AN
NURUL HUDA PESAWARAN**

Oleh

BERLIAN SUNANDAR

ABSTRAK

Era globalisasi telah membawa perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, termasuk dalam dunia pendidikan. Salah satu produk teknologi informasi yang sangat menarik untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan adalah media video *animasi*. Dalam pemanfaatan media, di perlukan kreatifitas dari seorang pendidik. Kenyataannya masih banyak pendidik yang masih menggunakan media pembelajaran seadanya. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib di pelajari di SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran, guna memberikan siswa pengetahuan agama dan memiliki perilaku yang baik. Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan siswa peralihan dengan tingkat kemampuan dan motivasi yang sangat beragam. Penelitian ini akan memaparkan penggunaan media video *Animasi* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kreatifitas guru PAI dalam mengajar dan menambah wawasan bagi siswa saat pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data yang menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dan fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penggunaan media video *animasi* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran. Hasil penelitian ini menunjukkan video tersebut dapat membantu guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran, merangsang kreatifitas, semangat belajar siswa, selain itu melalui media tersebut, pengetahuan siswa, penyusunan bahan ajar, pemilihan materi dan cara penyampaian guru mengalami kemajuan. Menggunakan video *animasi* sebagai media secara tidak langsung meningkatkan minat belajar siswa dalam hal pencarian ide dan materi sehingga siswa tidak merasa bosan.

Kata kunci: *Media Video, Animasi dan Pembelajaran PAI*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Leikol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP QUR'AN NURUL HUDA PESAWARAN

Nama : Berlian Sunandar
NPM : 1611010282
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I


Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560801987031001

Pembimbing II


Heru Juabdin Sada, M.Pd.I
NIP.198409072015031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idv. M.Ag
NIP.196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi ini dengan judul : **PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP QUR'AN NURUL HUDA PESAWARAN**, Disusun Oleh : **Berlian Sunandar**, NPM : 1611010282, Jurusan : Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal : **Senin, 29 Juni 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Imam Syafi'i, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Agus Susanti, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Choirul Anwar, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Heru Juabdin Sada, M.Pd.I** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP 196408281988032002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	3
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian.....	12
G. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Pembelajaran.....	14
1. Pengertian Media	14
2. Fungsi Media	16

3. Jenis-jenis Media	19
4. Kriteria Pemilihan Media	20
B. Video Animasi	23
1. Pengertian Video	23
2. Media video dalam pembelajaran	24
3. Manfaat Video	25
4. Pengertian Animasi	26
5. Animasi dalam dunia pendidikan	26
6. Proses Pembuatan Animasi	27
7. Keuntungan dan Kelemahan Animasi	28
C. Pembelajaran	29
1. Pengertian Pembelajaran	29
2. Perencanaan Pembelajaran	29
3. Guru	30
4. Rpp	31
D. Pendidikan Agama Islam	32
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	33
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	34
E. Hasil Penelitian yang Relevan	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Latar Penelitian	38
C. Metode penelitian	40
D. Sumber Data	42
E. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data	42
F. Pemeriksaan atau Pengecekan keabsahan Data	45
G. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Penelitian	50
2. Pembahasan	62

BAB V KESIMPULAN

1. Kesimpulan	65
2. Rekomendasi	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu..”

(Q.S. Ali Imron (3) : 159)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Su'ud, S.Pd dan Ibunda ku Elly Sukaesih yang selama ini selalu memberikan do'a, dukungan, semangat dan biaya untuk anaknya menempuh pendidikan sampai selesai, terimakasih atas semua yang telah kalian berikan dan korbakan.
2. Guru-guruku, Abah Ustadz Sa'ari, Ustadz Khoiruddin, S.Pd.I, Ustadz Yasin Nurrohim, S.Sos.I, Ustadz Syaifurrahman, Lc dan Ustadz Herman yang telah mendidik ku dalam bidang ilmu keagamaan.
3. Saudaraku, kakak ku Muhammad Reza dan Istrinya, kakak kedua ku Hilman Alvicky, S.Pd dan adik ku, Farhan Khan yang selalu memberikan do'a dan dukungan.
4. Sahabatku, Muhammad Ali Nasir, S.Kom, Teuku Muhammad Dani, Muhammad Apriadi yang cita-cita dan harapannya sama dengan ku.
5. Dewanti Nurul Azizah, S.Pd wanita yang juga senantiasa memberiku semangat, dukungan, do'a dan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugasku.
6. Teman-teman seperjuangan kelas F angkatan 2016, yang telah menemani ku dalam membentuk karakter dan memberi ku banyak pengalaman dalam menempuh pendidikan.
7. Almamaterku tercinta, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah banyak memberiku ilmu dan pengalaman yang sangat luar biasa dan berharga.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis yaitu Berlian Sunandar, dilahirkan di Bandar Lampung pada 10 Oktober 1998, anak ketiga dari pasangan Bapak Su'ud, S.pd dan Ibu Elly Sukaesih, memiliki dua orang kakak yaitu Muhammad Reza, A.Md dan Hilman Alvicky, S.Pd dan seorang adik yaitu Farhan Khan.

Latar belakang pendidikan penulis di mulai dari TK An-Nur Pesawaran, kemudian dilanjutkan di SDN 1 Sukamaju Bandar Lampung, semasa SD penulis aktif dalam bidang kaligrafi dan beberapa kali menjuarai perlombaan, setelah lulus kemudian pendidikan dilanjutkan di SMPN 6 Bandar Lampung dan masih menekuni bidang kaligrafi, lalu pendidikan berlanjut di SMAN 8 Bandar Lampung kembali menekuni kaligrafi dan beberapa kali menjuarai perlombaan. Setelah lulus pada tahun 2016 lalu masuk pada pendidikan tingkat perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam. Semasa menimba ilmu diperkuliahan penulis cukup aktif dalam kegiatan seminar-seminar tentang pendidikan dan juga keagamaan yang diadakan di kampus maupun di luar kampus.

Bandar Lampung, 10 Juni 2020

Penulis

Berlian Sunandar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin, segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik, walau di dalamnya masih banyak kesalahan dan kekurangan.

Sholawat serta salam senantiasa kita limpahkan kepada junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dengan cahaya Agama Islam.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan, masalah atau kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan, bimbingan serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak maka segala kesulitan dapat di lewati dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd dan Bapak Heru Juabdin Sada, M.Pd.I selaku dosen Pembimbing saya yang telah banyak membantu serta meluangkan waktu dalam membimbing, membina, mengarahkan, memotivasi dan memberikan ilmu serta masukan yang sangat bermanfaat dan membantu penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Yasin Nurrohim, S.Sos selaku Kepala Sekolah SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian, Bapak Khoirudin, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII yang telah banyak membantu serta memberikan masukan dan seluruh guru dan staff yang membantu memberikan data dan informasi.
5. Seluruh Dosen UIN Raden Intan Lampung, khususnya para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengajar dan memberikan ilmu yang sangat berharga dan bermanfaat bagi penulis.
6. Kepala perpustakaan pusat dan perpustakaan Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang menjadi referensi yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.

Semoga usaha-usaha dan jasa Bapak, Ibu dan saudara/i sekalian menjadi amal ibadah serta di ridhoi oleh Allah SWT dan mudah-mudahan Allah SWT membalas semua kebaikannya, *Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin*.

DAFTAR TABEL

1. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....
2. Siswa SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran
3. Kisi-kisi Observasi
4. Kisi-kisi Wawancara
5. Data Informasi Siswa



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Dokumentasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Pendukung

Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul perlu diberikan guna menghindari kesalahan dalam memahami judul tersebut, dimana tiap-tiap uraian pengertian dijelaskan sebagai berikut:

1. Penggunaan

Penggunaan berasal dari kata *guna* yang berimbuhan *pe – an*. Pemanfaatan adalah “pemakaian, mengenakan sesuatu sesuai dengan kepentingan”.¹ Jadi yang di maksud dengan penggunaan oleh penulis disini adalah cara pemanfaatan atau pemakaian *video animasi* sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²

3. Video

Video merupakan teknologi yang berfungsi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video yang informasinya di simpang menggunakan signal dari video televisi, film, video tape atau media non komputer lainnya.³

¹ <http://kbbi.co.id/arti-kata/bentuk> di akses pada tanggal 30 desember 2019

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 3

³ Bambang Eka Purnama, *Konsep Dasar Multimedia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).

4. Animasi

Animasi adalah urutan frame yang ketika di putar dalam frame dengan kecepatan yang cukup dapat menyajikan gambar bergerak lancar seperti sebuah film atau video. Animasi juga dapat di artikan dengan menghidupkan gambar, sehingga perlu mengetahui dengan pasti setiap detail karakter, mulai dari tampak depan (depan, belakang, $\frac{3}{4}$ dan samping) detail muka si karakter dalam berbagai ekspresi (normal, diam, marah, senyum, ketawa, kesal dan lainnya) lalu pose/gaya khas karakter bila sedang melakukan kegiatan tertentu yang menjadi ciri khas si karakter tersebut.⁴

5. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di dalam suatu lingkungan belajar.⁵

6. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam di sertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁶

⁴ *Ibid.* h. 81

⁵ Tutik Rachmawati dan Daryanto, *op.cit*, h. 139

⁶ Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 130

B. Alasan Memilih Judul

Untuk memperoleh hasil yang bersifat ilmiah dalam penelitian, penulis memilih judul Skripsi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

1. Kurang ketertarikan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran yang disediakan di SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran.
2. Keterbatasan materi yang ada di dalam buku paket atau LKS mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran.
3. Ingin mengetahui penggunaan *video animasi* sebagai media pembelajaran SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran.

C. Latar Belakang Masalah

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya maka di perlukan Pendidikan yang terarah. Choirul Anwar dalam bukunya mengatakan “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan.” Artinya, pendidikan terarah yaitu pendidikan yang bisa membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun ruhani (mental, akal dan hati).⁷

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa : “Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

⁷ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014). h. 8

mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁸

Beberapa definisi pendidikan tersebut memberikan batasan yang cukup jelas tentang pendidikan. Pendidikan dimaknai sebagai suatu usaha sadar yang terencana dalam konteks mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif, sistematis dan terarah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tetapkan.

Sedangkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 :
“Pendidikan Nasional berfungsi sebagai pengembangan kemampuan, pembentukan karakter serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik guna menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu , berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan dapat bertanggung jawab.”⁹

Muhammad Surya mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang guna mencapai suatu perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya.”¹⁰ Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan sistematis yang mengkondisikan atau merangsang seseorang guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu

⁸ Sisdiknas, *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (bandung: fokusmedia, 2003). h. 2

⁹*Ibid.*, h. 6

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (bandung: PT remaja rosdakarya, 2013). h. 4

kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, seseorang dapat melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui belajar. Kedua, seseorang dapat melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹¹

Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Dalam proses pembelajaran guru dianggap sebagai fasilitator sehingga harus bisa berperan aktif guna membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar.¹²

Belajar dalam perspektif agama islam merupakan kewajiban bagi seorang laki-laki, perempuan, besar, kecil tua dan muda untuk memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka mengangkat derajat kehidupan mereka. Hal ini di nyatakan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadillah (58):11.¹³

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

...niscaya Allah akan meninggikan beberapa derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ilmu dalam hal ini bukan hanya mengenai pengetahuan tentang agama akan tetapi mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan tuntutan kemajuan zaman. Oleh karena itu, untuk mendapatkan pengetahuan serta hasil belajar yang

¹¹*Ibid.*, h. 5

¹²Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2014). h. 23

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (ciputat: PT logos wacana ilmu, 2001). h. 58

sesuai, pendidik dituntut agar dapat membimbing proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik. Guru yang berkualitas sangat berperan penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.¹⁴

Guru dianggap sebagai peranan utama dan penting, karena faktor guru yang sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.¹⁵ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran, guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Selain itu guru juga harus kreatif memilih metode serta media yang di gunakan dalam proses pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak merasa bosan dalam belajar sehingga terciptalah tujuan pembelajaran.

Menurut Bobi De Porter peserta didik memiliki keunikan masing-masing, yakni setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Menurutnya ada tiga tipe gaya belajar siswa, yaitu tipe visual, auditorial dan kinestetik. *Tipe visual* adalah tipe belajar dengan cara melihat, *tipe auditorial* adalah tipe belajar dengan

¹⁴*Ibid.*, h. 58-59

¹⁵Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013). h. 1

cara mendengarkan, sedangkan *tipe kinestetik* adalah tipe belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh.¹⁶

Menurut Wina Sanjaya salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas di arahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika peserta didik lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, akan tetapi mereka miskin aplikasi.¹⁷

Proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas masih bersifat monoton, masih terpaku dengan penggunaan metode ceramah yang hanya memberikan siswa dengan penjelasan-penjelasan tentang materi yang diajarkan. Khususnya pada proses pembelajaran Agama Islam ternyata masih jauh dari apa yang di harapkan. Selama bertahun-tahun pembelajaran yang dilakukan terkesan konvensional, yakni pembelajaran yang bersifat satu arah, dengan guru berbicara atau bercerita dan siswa mendengarkan atau mencatat, hal ini menyebabkan kurang semangatnya siswa dalam belajar agama di sekolah, karena tidak adanya motivasi belajar untuk siswa. Prestasi yang diperoleh pun kurang baik dengan adanya ketidakefektifan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang atau bahkan

¹⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008). h. 23

¹⁷ Chairul Anwar, *Multikulturalisme, Globalisasi Dan Tantangan Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Pers, 2019). h. 10

tidak memahami materi yang bersifat sukar atau sulit dipahami yang diberikan oleh guru tersebut. Selain itu, siswa menjadi cepat bosan dan tidak tertarik dengan pelajaran Agama, bahkan siswa menganggap pelajaran Agama adalah pelajaran yang membosankan.

Kondisi pembelajaran di atas bukan hanya secara teoritis, akan tetapi kenyataan di lapangan juga terjadi demikian. Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI), seharusnya pendidik tidak bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi juga mencakup semua aspek dalam dunia pendidikan, baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Aspek yang ke tiga ini penting dalam proses pendidikan, karena jika aspek psikomotorik tercapai dengan baik, maka kedua aspek lainnya akan baik pula. Karena dua aspek lainnya berfungsi sebagai penggerakannya. Dan untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, di butuhkan kreativitas guru dalam memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.¹⁸

Metode ceramah yang digunakan guru membuat siswa merasa bosan sehingga proses pembelajaran di kelas menjadi tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru karena tidak ada ketertarikan siswa dalam memperhatikan dan memahami pembelajaran yang disampaikan, banyak siswa yang tidak fokus dalam belajar di kelas, siswa selalu malas untuk memperhatikan guru ketika menjelaskan. Selain metode yang digunakan monoton, media pembelajaran yang digunakan pun hanya sekedar buku paket, Lembar Kerja Siswa (LKS), spidol dan

¹⁸ *Ibid.* h. 11

papan tulis saja. Banyak siswa yang hanya menjadi pendengar namun tidak aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.

Pembelajaran kontekstual yang seharusnya dilakukan yaitu guru harus dapat memahami tipe belajar siswa, artinya guru perlu menyesuaikan gaya mengajar dengan gaya belajar siswa. Dalam pembelajaran konvensional hal ini sering terabaikan, sehingga proses pembelajaran yang terjadi hanya sebagai proses pelaksanaan yang sesuai dengan keinginan guru, yang menurut Paulo Freire sebagai sistem penindasan.¹⁹

Keterbatasan media pembelajaran di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru dalam menciptakan media tersebut di pihak lain membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Terbatasnya alat-alat teknologi pembelajaran yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu pendidikan pada umumnya. Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dikatakan belum optimal.

Peran seorang guru harus memiliki pemahaman tentang siswanya, seperti tentang gaya, kebiasaan belajar serta pemahaman tentang potensi dan bakat yang dimiliki siswanya, dan latar belakang kehidupannya. Pemahaman ini sangat penting, sebab akan menentukan teknik dan jenis bimbingan yang harus diberikan kepada siswa.²⁰

Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran dan mendapatkan dukungan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik, maka siswa akan tertarik untuk mempelajari materi tersebut. Jika hal itu

¹⁹Wina Sanjaya. *Op.cit.* h. 25

²⁰Tutik Rahmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015). h. 95

terpenuhi maka keberhasilan kegiatan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara agar proses pembelajaran menarik adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi di dunia saat ini merupakan sebuah angin segar bagi kemajuan peradaban suatu bangsa, perkembangannya memberikan dampak secara menyeluruh dan menyentuh segala aspek kehidupan manusia. Hal tersebut di tandai dengan pesatnya perkembangan dan kemunculan teknologi baru di penjuru dunia seperti televisi, komputer, internet, parabola, Smartphone dan lain sebagainya. Teknologi informasi dan komunikasi mengakibatkan perkembangan teknologi berbasis jaringan internet semakin canggih, ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiyaa' ayat 81 :

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِّنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya : *“dan telah Kami ajarkan kepada Daud cara membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperangan mu, maka apakah kamu bersyukur (kepada Allah)?”*

Ayat tersebut erat kaitannya dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang berawal dari perkembangan loga besi untuk di jadikan baju besi. Saat ini perkembangan teknologi telah menunjukkan jati dirinyan dalam peradaban manusia dan perkembangannya telah memberikan peran yang sangat signifikan terhadap nilai tambah dalam dunia pendidikan.

Pada zaman modern ini, media yang sangat penting dan memiliki jaringan sangat luas adalah internet, internet yang dapat menghubungkan jaringan

komputer satu dengan lainnya. Media internet ini menjadi media tercepat yang mengalami inovasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hampir semua kebutuhan masyarakat dikoneksikan dengan internet. Artinya internet bisa dikatakan sebagai media komunikasi massa. Para ahli komunikasi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang melalui media massa atau komunikasi media massa (*mass media communication*).²¹

Internet merupakan hasil terbaik masa kini dari proses teknologi dan komunikasi yang kecanggihannya masih terus dalam pengembangan guna menemukan sesuatu yang dianggap lebih baik dari yang telah ada. Penggunaan internet dari kalangan masyarakat baik melalui komputer, laptop, handphone, tab dan media baru yang bermunculan yang menandakan bahwa gelombang komunikasi diantara masyarakat satu dengan lainnya kini telah mengalami percepatan yang cukup cepat dan luas.

Perkembangan teknologi informasi saat ini yang semakin besar di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya di dunia, perannya yang selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.²²

²¹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi dan Praktek*, (Bandung: Rosdakarya 2016), h. 20

²² Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013). h. 1

Pembelajaran interaktif berarti sistem pembelajaran berbasis komputer yang merespon tindakan peserta didik dengan menyajikan konten seperti teks, grafik, animasi, video, audio dll.²³

Salah satu contoh aplikasi yang ada pada jaringan internet adalah Youtube. Youtube merupakan media sosial atau situs web berbagi video yang sebagian besar masyarakat mengenal dan menggunakannya. Berbagai situs dan program serta konten video ditampilkan oleh youtube, guna memberikan hiburan, pendidikan serta pengetahuan yang luas bagi para penonton atau penggunanya.²⁴ Salah satu video yang ada dalam aplikasi youtube adalah video *Animasi* atau Film *Animasi*.

Penggunaan animasi saat ini telah mencakup ke seluruh bidang, mulai dari dunia hiburan seperti film, dunia pendidikan sebagai media pembelajaran di dalam kelas, hingga dunia bisnis sebagai media promosi dan penjualan.²⁵

Animasi adalah sebuah objek atau beberapa objek yang tampil bergerak melintasi stage atau berubah bentuk, berubah ukuran, berubah warna, berubah putaran dan berubah putaran-putaran lainnya.²⁶ Animasi banyak digunakan dalam bentuk video untuk hiburan anak-anak seperti kartun Naruto, Tom and Jerry, Adit Sopo Jarwo dan lainnya. Tetapi dalam perkembangannya, video animasi semakin menambah nilai jualnya dengan tidak hanya menjadikannya sebagai tontonan

²³ M. Bahrul Islam, dkk. 'Pendidikan Anak Melalui Animasi', Jurnal Internasional Grafik Komputer dan Animasi, vol. 4 (2014), h. 43

²⁴ Ceacilia Daniaty Soeban Poelo, dkk, Makalah, *Perkembangan Youtube: Standar yang Mendunia Ala Si Udin Mendunia* (2011). Dalam [Http://perkembanganyoutube.blogspot.com/](http://perkembanganyoutube.blogspot.com/), diakses pada tanggal 13 Februari 2020, pukul 01.55 WIB

²⁵ Kurnia Afdillah, Taufik Arfan, 'Akademi Desain Animasi Dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara', Nation Academic Journal of Architecture, vol. 4 (2017), h. 149

²⁶ Ideari H.E, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi, dalam* <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url.pdf>, diakses pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 23.55 WIB

hiburan, tetapi memasukkan nilai-nilai pendidikan sosial seperti animasi Upin dan Ipin, bahkan memasukkan nilai-nilai pendidikan Islam seperti animasi Nusa dan Kisah para Nabi dan lainnya guna menarik perhatian bukan hanya kalangan masyarakat umum tetapi juga kalangan pendidikan seperti pendidik yang menggunakannya sebagai media yang membantu menyampaikan materi dengan contoh jelas. Atau bahkan siswa yang mencari kejelasan dari materi yang ingin di pahami. Atau dengan kata lain animasi bisa dijadikan sumber belajar.

Animasi dalam pendidikan memberikan berbagai keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Bagi peserta didik, animasi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu tertentu. Bagi pihak pendidik, animasi dapat mempermudah proses pembelajaran dan pengajaran dalam penyampaian materi kepada peserta didik.²⁷

Pembelajaran dengan menggunakan video animasi adalah salah satu cara yang peneliti gunakan dalam memperbaiki kualitas belajar mengajar yang bertujuan agar jalannya proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih memperhatikan pelajaran yang disampaikan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat menunjang terbentuknya kepribadian yang mandiri dan juga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran yang memuat pesan yang akan di sampaikan guru kepada siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat penting bagi proses belajar

²⁷ *Ibid*

mengajar. Dikatakan demikian karena media pembelajaran sangat berperan penting dalam membantu guru atau pendidik guna memberikan pengajaran secara maksimal, efektif dan efisien.²⁸

Media pengajaran dan pembelajaran membuat peserta didik atau siswa dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Biasanya siswa merasa penasaran dan bisa dengan mudah menangkap materi pelajaran bila pembelajaran yang di lakukan menyenangkan. Pada umumnya, media pembelajaran itu dikemas dengan cara menarik dan di sesuaikan dengan karakteristik siswa, sehingga siswa akan lebih mudah mencerna pelajaran. Dengan demikian, tujuan pembelajaran pun akan tercapai dengan efektif dan efisien.²⁹

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, telah diuraikan bahwa peneliti tertarik untuk membahas masalah ini mengenai sebuah judul penelitian, yaitu “Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPQ Nurul Huda Pesawaran.”

D. Fokus Penelitian

Untuk memenuhi penulisan serta hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMPQ Nurul Huda Pesawaran yang memfokuskan pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi.

²⁸Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Diva Pers, 2011).
h. 15

²⁹*Ibid*, hal. 6

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII di SMP Qur'an Nurul Huda Pesawaran?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penggunaan media video animasi dalam pembelajaran kelas VIII di SMPQ Nurul Huda Pesawaran.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dalam pendidikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat di jadikan kajian menarik yang perlu di teliti lebih lanjut.
2. Bagi siswa, agar dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar Agama Islam.
3. Bagi guru, dapat di jadikan salah satu modal dalam memilih media pembelajaran yang dapat di terapkan.
4. Bagi sekolah, dapat di jadikan penunjang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Bagi penulis, agar mendapatkan wawasan ilmu pengetahuan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹

Menurut Depdiknas istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara farfiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran di sebut media pembelajaran.²

Briggs berpendapat bahwa “Media merupakan semua alat berwujud yang dapat menampilkan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.” Sedangkan Henich dan kawan-kawan mengatakan bahwa medium sebagai perantara yang mengantar informasi antar sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, video, rekaman audio, gambar yang di proyeksikan dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang

¹ Arsyad. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). h. 3

² Ali Muhson, ‘*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*’, Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia, 8 (2010), h. 2.

bertujuan instruksional atau membawa maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.³

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu berwujud yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat serta perhatian peserta didik agar dapat menunjang proses pembelajaran yang berlangsung.⁴

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani di sebut *instructus* atau *instruer* yang berarti menyampaikan pikiran. Sardiman dkk menyatakan pembelajaran adalah suatu usaha yang telah direncanakan dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut Miarso pembelajaran disebut juga sebagai kegiatan pembelajaran (instruksional) yaitu usaha yang dilakukan untuk mengelola lingkungan dengan sengaja agar seseorang dapat membentuk diri secara positif.⁵

Media pembelajaran merupakan alat bantu pengajaran yang pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran. Dengan bantuan media, diharapkan dapat menggunakan alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya dapat memiliki sejumlah informasi dan pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.⁶

³ Arsyad., *op.cit*, h. 5

⁴ Arif S. Sadirman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007). h. 7

⁵ Bambang Warista, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).*Op.cit*, h. 85

⁶ Umar, ‘*Media Pendidikan*’, *Jurnal Tarbawiyah*, vol. 11 (2014), h. 136.

Berdasarkan uraian di atas, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.⁷

2. Fungsi media

Dalam buku media pembelajaran yang di tulis oleh Yudhi Munadhi fungsi media pembelajaran adalah:⁸

a. Sumber Belajar

Media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Maksud sumber belajar yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media sebagai sumber belajar adalah fungsi utamanya di samping fungsi-fungsi lain.

b. Fungsi Sistematis

Yakni kemampuan media dalam menambah pembendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksud yang benar-benar di pahami anak didik. Di muka telah di singgung bahwa bahasa meliputi lambang (*symbol*) dan isi (*content*) yakni pikiran dan perasaan yang keduanya telah menjadi totalitas pesan (*massage*), yang tidak dapat di pisahkan.

c. Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini di dasarkan pada ciri-ciri (karakteristik) umum yang dimilikinya. Berdasarkan karakteristik umum, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi keterbatasan inderawi.

⁷Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012). h. 8

⁸Munadhi. *Op.cit.* h. 37-48

Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu yaitu: media mampu menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit di hadirkan dalam bentuk aslinya, media mampu menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, serta media mampu menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi.

Sedangkan kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi keterbatasan inderawi manusia yaitu: membantu siswa dalam memahami objek yang sulit di amati karena terlalu kecil, seperti sel, molekul, atom, dan lain-lain. Selanjutnya media membantu siswa dalam memahami objek yang bergerak terlalu lambat atau terlalu cepat, membantu siswa dalam memahami objek yang membutuhkan kejelasan suara, dan dapat membantu siswa dalam memahami objek yang terlalu kompleks.

d. Fungsi Psikologis

Fungsi psikologis terbagi kedalam 3 macam yaitu:

- 1) Fungsi atensi yaitu media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar. Dengan demikian media pembelajaran mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.
- 2) Fungsi afektif yakni menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Dengan adanya media pembelajaran, terlihat pada diri siswa kesediaan untuk menerima beban pelajaran dan untuk itu perhatiannya akan tertuju kepada pelajaran yang di ikutinya.

3) Fungsi kognitif yaitu siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang di hadapi, baik objek itu berupa orang, benda dan kejadian atau peristiwa. Media pembelajaran ikut andil dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa.

e. Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Dengan media pembelajaran, siswa mampu menumbuhkan kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang atau mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang di dominasi kuat oleh pikiran-pikiran autistik.

f. Fungsi motivasi

Media pembelajaran dapat membantu para guru untuk mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

g. Fungsi sosio-kultural

Media pembelajaran mampu mengatasi hambatan sosio-kultural antar peserta komunikasi pembelajaran. Media memudahkan guru untuk memahami karakteristik siswa yang tidak sedikit jumlahnya apalagi biar latar belakang guru dengan siswanya berbeda, seperti adat, budaya, lingkungan dll. Oleh karena itu, media pembelajaran memiliki kemampuan dalam memberikan rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama.

Sedangkan fungsi media pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut Ramaliyus yaitu, media sebagai alat bantu berfungsi melicinkan jalan untuk

mencapai tujuan pembelajaran dan memperlancar interaksi antara guru dan siswa, serta menjadi perangsang dalam pembelajaran.⁹

3. Jenis-jenis media

Menurut Yudhi Munadhi dalam bukunya berpendapat bahwa terdapat empat kelompok besar media di dalam proses pembelajaran, yakni media audio, media visual, media audio visual dan multimedia.¹⁰

- a. Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Jenis-jenis media yang termasuk dalam media ini adalah program radio dan program media rekam (*software*).
- b. Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Yang termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak verbal, media cetak grafis, dan media visual non cetak. Seperti buku, majalah, koran, modul, komik dan lain-lain, bisa juga di buat dalam bentuk tayangan yakni melalui *projectables aids* atau yang mampu memproyeksikan pesan-pesan visual seperti *digital projector* (LCD / Infocus).
- c. Media audio visual adalah media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. Contohnya seperti film, video, televisi dan dapat juga di sambungkan pada alat proyeksi (*projectable aids*).
- d. Multimedia yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran. Yang termasuk dalam media ini adalah segala sesuatu

⁹ Ramaliyus, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta, Kalam Mulia, 2011), h. 190

¹⁰ Munadhi. *Op.cit.* h. 54

yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain macam-macam media di lihat dari jenisnya yaitu:¹¹

- a. Media Auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja. Seperti radio, kaset rekorder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- b. Media Visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangkai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.
- c. Media Audiovisual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Sedangkan media dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik berupa alat yang dapat diperagakan maupun teknik/metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran Islam.¹²

¹¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 124

¹²Ramaliyus. *Op.cit.* h. 213

Basyiruddin Usman menyebutkan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:¹³

- a. Media yang bersifat benda yaitu, visual dan audial
- b. Media yang bersifat bukan benda, seperti keteladanan, perintah/larangan dan ganjaran/hukuman.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Kriteria pemilihan media harus di kembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin di capai, kondisi dan keterbatasan dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khasnya (karakteristik) media yang bersangkutan.¹⁴

Dick dan Carrey dalam buku yang di tulis oleh Sadiman menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan prilaku belajarnya, masih ada empat faktor yang perlu di pertimbangkan dalam pemilihan media, yaitu:¹⁵

- a. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus di beli atau di buat sendiri.
- b. Apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisa dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya, bisa di gunakan di manapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapan pun serta mudah di jinjing dan di pindahkan.

¹³ Basyiruddin Usman. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). 213

¹⁴ Arif S. Sadirman. *Op.cit.* h. 85

¹⁵ *Ibid*, h. 86

- d. Efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang sebab ada jenis media yang biaya produksinya mahal.

Menurut Rusman, ada beberapa tahap yang harus di perhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, di antaranya adalah:¹⁶

- a. Menentukan media pembelajaran berdasarkan identifikasi tujuan pembelajaran atau kompetensi dan karakteristik aspek materi pelajaran yang akan di pelajari. Aspek pertama yang harus di perhatikan dalam pemilihan media pembelajaran adalah tujuan pembelajaran atau kompetensi yang akan di capai dalam pembelajaran. Setelah guru memahami fokus tujuan atau pembentukan media apa yang relevan untuk mencapai kompetensi dan menguasai materi pelajaran.
- b. Mengidentifikasi karakteristik media pembelajaran harus di sesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, penggunaannya di kuasai guru, ada di sekolah, mudah penggunaannya, tidak memerlukan waktu yang banyak atau sesuai dengan waktu yang di sediakan, dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas siswa.
- c. Mendesain penggunaannya dalam proses pembelajaran bagaimana tahapan penggunaannya sehingga menjadi proses yang utuh dalam proses pembelajaran.
- d. Mengevaluasi penggunaan media pembelajaran sebagai bahan umpan balik dari efektivitas dan efisiensi media pembelajaran.

¹⁶Rusman. *Op.cit.* h. 168

Tidak semua media cocok digunakan dalam Pendidikan Agama Islam, untuk itu harus perlu dipertimbangkan dalam memilih media supaya dapat dipergunakan dengan benar dan tepat. Untuk itu guru PAI harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pemilihan media, antara lain:

- a. Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran
- b. Kesesuaian media dengan tingkat kemampuan anak
- c. Ketersediaan sumber belajar
- d. Ketersediaan biaya

Pemilihan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, metode, alat, pribadi guru yang mengajar, minat, situasi dan kondisi siswa dalam pembelajaran.¹⁷

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah bahwa memilih media harus memperhatikan beberapa ketentuan dengan mempertimbangkan bahwa penggunaan media harus benar-benar berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan dan memperjelas pemahaman siswa.¹⁸

Dengan mempertimbangkan beberapa kondisi tersebut, maka di harapkan media yang di pilih akan bisa di pergunakan secara maksimal mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

B. Video Animasi

1. Pengertian video

Video merupakan teknologi yang berfungsi untuk menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan dan menata ulang gambar bergerak. Video yang

¹⁷ Basyiruddin Usman. *Op.cit.* h. 128

¹⁸ *Ibid*, h. 170

informasinya di simpang menggunakan signal dari video televisi, film, video tape atau media non komputer lainnya.¹⁹

Video merupakan gambaran suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video memiliki kemampuan dalam melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Pada umumnya video digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan mempengaruhi sikap.²⁰

2. Media video dalam pembelajaran

Media video yang dipilih dalam kegiatan pembelajaran perlu pertimbangan dalam kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.²¹

Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media audio visual seperti halnya video dan multimedia dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mempelajari informasi dan pengetahuan tentang suatu proses atau prosedur.

Media video pembelajaran yang dipilih juga harus mampu melibatkan mental siswa dalam proses belajar. Siswa yang terlibat secara intensif dengan media video dan materi pelajaran yang ada didalamnya akan belajar lebih mudah dan mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.

¹⁹Bambang Eka Purnama. h. 87

²⁰Arsyad. *Op.cit.* h. 49

²¹ *Ibid.* h. 51

Pada aspek kognitif video dapat dimanfaatkan guna mempelajari hal-hal yang terkait dengan pengetahuan dan intelektual siswa. Pada aspek afektif media video dapat dimanfaatkan untuk melatih unsur emosi, empati dan apresiasi terhadap suatu aktivitas atau keadaan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP misalnya, yang terdapat materi tentang akhlak video dapat digunakan untuk memberikan pelajaran dan contoh berperilaku baik.

Dalam hal ini terlihat media video sangat membantu proses pembelajaran efektif. Karena video merupakan media yang melibatkan dua indera, yakni pendengaran dan penglihatan, karena apa yang di pandang oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan mudah di ingat dari pada apa yang hanya dapat di baca atau di dengar saja.

3. Manfaat video

Manfaat video dalam meningkatkan efektivitas dan esensi proses pembelajaran, antara lain :

- a. Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu
- b. Dapat di ulang bila perlu untuk menambah kejelasan
- c. Pesan yang di sampaikan cepat dan mudah di ingat
- d. Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik
- e. Mengembangkan imajinasi
- f. Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistis
- g. Sangat kuat mempengaruhi emosional

- h. Sangat baik menjelaskan suatu proses dan keterampilan, mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang di harapkan dari peserta didik
- i. Semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
- j. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar
- k. Lebih mudah untuk di evaluasi

Namun selain kelebihan-kelebihan di atas, ia pun tidak bisa lepas dari kelemahannya, yakni media terlalu menekankan pentingnya materi ketimbang proses pengembangan materi tersebut. Di lihat dari ketersediaannya, masih sedikit sekali video di pasaran yang sesuai tujuan pembelajaran di sekolah. Di sisi lain, produksi video sendiri menumbuhkan waktu dan biaya yang cukup banyak.²²

4. Pengertian animasi

Animasi berasal dari kata *Animation* yang dalam bahasa Inggris *to animate* yang berarti menggerakkan. Menurut Bustaman mengatakan “Animasi adalah suatu proses dalam menciptakan efek gerakan atau perubahan dalam jangka waktu tertentu dan bisa juga dikatakan berupa perubahan bentuk dari suatu objek ke objek lainnya dalam jangka waktu tertentu”. Suciadi mengatakan “Animasi adalah sebuah objek atau beberapa objek yang tampil bergerak melintasi stage atau berubah bentuk, berubah ukuran, berubah warna, berubah putaran dan berubah putaran-putaran lainnya”.²³

²²Munadhi.*Op.cit.* h. 127

²³ Ideari H.E, *Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi, dalam* <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url.pdf>, diakses pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 23.55 WIB

Perkembangan animasi saat ini berjalan cepat dalam berbagai bidang. Animasi begitu dikenal dalam bidang perfilman, terutama dunia anak-anak. Akan tetapi, sekarang animasi tidak hanya digunakan dalam dunia hiburan seperti pembuatan film dan permainan, tetapi juga dalam pembuatan desain web dan dunia pendidikan.

5. Animasi dalam dunia pendidikan

Animasi dalam dunia pendidikan berperan sebagai media pembelajaran yang menarik. Animasi merupakan salah satu bentuk visual bergerak yang dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi yang sulit disampaikan secara konvensional. Animasi dapat diintegrasikan ke media lain seperti video atau presentasi sehingga cocok untuk menjelaskan materi-materi pelajaran yang sulit disampaikan secara langsung melalui buku.²⁴

Animasi dalam pendidikan memberikan berbagai keuntungan bagi pendidik dan peserta didik. Bagi peserta didik, animasi dapat meningkatkan minat belajar dan pemahaman terhadap suatu bidang ilmu tertentu. Bagi pihak pendidik, animasi dapat mempermudah proses pembelajaran dan pengajaran dalam penyampaian materi kepada peserta didik.²⁵

Tujuan penggunaan animasi adalah untuk merangsang panca indera yang dimiliki manusia itulah sebabnya dalam pemilihan gambar maupun suara dalam animasi harus sangat dipentingkan.²⁶

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*

²⁶ *Ibid*

6. Proses pembuatan animasi

Ada dua proses pembuatan film animasi, di antaranya adalah secara konvensional dan digital. Proses secara konvensional sangat membutuhkan dana yang cukup mahal, sedangkan proses pembuat digital cukup ringan. Sedangkan untuk hal perbaikan, proses digital lebih cepat di bandingkan dengan proses konvensional.

Tom Cardon seorang animator yang pernah menangani animasi Hercules mengakui komputer cukup berperan. “perbaikan secara konvensional untuk 1 kali revisi memakan waktu berkisar antara 30-45 menit”. Dalam pengisian suara sebuah film dapat di lakukan sebelum atau sesudah film selesai. Kebanyakan *dubbing* di lakukan saat film masih dalam proses, tetapi kadang-kadang seperti dalam animasi jepang, sulih suara justru di lakukan setelah setelah filmnya selesai di buat.²⁷

7. Keuntungan dan kelemahan menggunakan animasi

Menurut Bambang Eka Prunama dalam bukunya yang berjudul Konsep Dasar Multimedia, keuntungan dalam menggunakan animasi adalah:

- a. Memotivasi siswa untuk memperhatikan karena menghadirkan daya tarik bagi siswa terutama animasi yang dilengkapi dengan suara.
- b. Menampilkan aksi-aksi yang tidak terlihat atau proses fisik yang berbeda
- c. Memudahkan guru untuk menyajikan informasi mengenai proses yang cukup sulit dijelaskan.

²⁷*Ibid*, h. 81-85

- d. Memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek dan hubungan-hubungannya
- e. Animasi dapat menggabungkan sejumlah besar data ilmiah ke dalam satu paket, yang kemudian dapat di sajikan dengan simple.

Kelemahan menggunakan animasi adalah:

- a. Memerlukan tempat penyimpanan atau memori yang cukup besar
- b. Memerlukan peralatan khusus untuk persentasi dan berkualitas
- c. Animasi 2D tidak mampu menggambarkan aktualisasi seperti video ataupun fotografi
- d. Terlalu banyak animasi dan grafik juga dapat membuat loading halaman web lambat.

C. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan bersama antara pendidik dengan peserta didik untuk mengolah setiap informasi yang muncul dengan harapan peserta didik mendapatkan pengetahuan yang diberikan sehingga bermanfaat dalam diri peserta didik itu sendiri dan dapat menjadikannya landasan belajar selanjutnya, serta diharapkan adanya perubahan positif untuk mencapai suatu peningkatan yang lebih baik dan ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik agar terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.²⁸

Pembelajaran biasanya terjadi dalam situasi formal yang secara sengaja di programkan oleh guru dalam usahanya mentransfer ilmu kepada peserta didik,

²⁸ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSod, 2017). h. 7

berdasarkan kurikulum dan tujuan yang hendak dicapai. Melalui pembelajaran peserta didik dapat melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah di programkan.²⁹

2. Perencanaan Pembelajaran

Menurut Degeng yang di kutip oleh Hamzah B. Uno mendefinisikan perencanaan adalah proses untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang di inginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode ini di dasarkan pada kondisi pengajaran yang ada. Kegiatan ini pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan materi pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam satu alokasi waktu yang akan di laksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Proses meningkatkan efektivitas pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang baik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan suatu yang mutlak harus dipersiapkan secara matang oleh setiap guru, setiap guru akan melaksanakan proses pembelajaran, walaupun belum tentu semua yang di rencanakan akan dapat di laksanakan, karena bisa terjadi dimana kondisi kelas merefleksikan sebuah permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah di

²⁹Rusman., *Op.cit.* h. 7

³⁰Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). h. 2

persiapkan, khususnya tentang strategi yang bersifat pilihan. Namun demikian, perencanaan yang lebih sempurna dapat dilakukan oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga semua siswa bisa mengikuti proses kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan dan bisa mendapatkan banyak pengalaman baru dan menambah kompetensinya sesuai hasil belajarnya.³¹

3. Guru

Guru adalah faktor yang penting di dalam pendidikan, yaitu orang yang bertanggungjawab guna membuat peserta didik menjadi cerdas, dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina karakter peserta didik agar menjadi manusia yang bersusila, cakap, berguna bagi nusa dan bangsa di masa yang akan datang.³²

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan peserta didik.³³

Seorang guru juga harus memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan

³¹Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2013). h. 120

³²Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015). h. 94

³³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013). h.

tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran.³⁴

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang berkaitan dengan menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang sesuai dengan standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara sistematis agar pembelajaran dapat berlangsung secara inspiratif, interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³⁵

Fungsi rencana pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai skenario di dalam proses pembelajaran.³⁶

³⁴Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). h. 12

³⁵Rusman. *Op.cit.* h. 7

³⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007). h. 240

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama islam di sertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Menurut Zakiyah Drajat pendidikan agama islam adalah “Salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.”³⁸

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana serta salah satu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam secara menyeluruh disertai dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan agama bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt

³⁷Abdul Majid dan Andayani. h. 130

³⁸Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004). Cet. 3, h. 76

serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

H.M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah memebina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syari'at islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama.⁴⁰

Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama islam yang paling utama ialah beribadah dan bertakarrub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia akhirat.⁴¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam itu adalah untuk membentuk manusia yang senantiasa beribadah kepada Allah, cerdas, beketerampilan, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna terciptanya kebahagiaan dunia akhirat.

Ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup tujuh unsur pokok, yakni al-Qur'an-Hadist, keimanan, syari'at, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah islam) yang menekankan pada perkembangan politik.⁴²

Sedangkan menurut Yunus Namsa ruang lingkup pendidikan agama islam islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:⁴³

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia

³⁹*Ibid*, h. 78

⁴⁰Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). h. 20

⁴¹*Ibid*

⁴²Muhaimin.*Op.cit.* h. 79

⁴³Yunus Namsa, *Metode Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000). h. 23

- c. Hubungan manusia dengan dirinya dan
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya dan lingkungannya

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani fungsi pendidikan agama islam adalah:⁴⁴

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah di tanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan di lakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari

⁴⁴Abdul Majid dan Andayani.*Op.cit.* h. 134

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsinya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan bagi orang lain.

E. Hasil penelitian yang relevan

Pada penelitian ini, penulis merujuk kepada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan seperti sebagai berikut:

1. Pemanfaatan Media Video Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Materi Sholat Kelas VIII di SMP Negeri 6 Bandar Lampung oleh Ahmad Zainal Arifin pada tahun 2013, menyimpulkan bahwa: guru PAI dalam menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media video animasi dalam menerapkan pembelajaran PAI di SDN 2 Semangka Klaten Tengah, dapat dikatakan baik, karena dari hasil observasi yang dilaksanakan untuk melihat aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan. Dalam penelitian tersebut penulis yang relevan sama-sama membahas mengenai video animasi dengan menggunakan pendekatan dekriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti penggunaan media video animasi dalam pembelajaran sedangkan penelitian

ini meneliti tentang penggunaan video animasi untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Efektivitas Penggunaan Animasi dalam Proses Pembelajaran PAI kelas VIII di SMP N 9 Tangerang Selatan oleh Indriana Puspita pada tahun 2017, menyimpulkan bahwa: peran seorang guru sangat besar dalam memilih dan melaksanakan pembelajaran yang tepat dan efisien bagi peserta didik bukan hanya pembelajaran yang berbasis konvensional. Dalam penelitian ini penulis sama-sama membahas mengenai video animasi dengan pendekatan kualitatif. sedangkan perbedaannya adalah penulis meneliti bagaimana penggunaan video animasi, sedangkan penelitian ini membahas mengenai keefektifan atau menguji keefektifan dari penggunaan video animasi.
3. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits kelas VIII Mts Al-Hamidiyah Depok oleh Agung Cipto Aji pada tahun 2017, menyimpulkan bahwa keterkaitan dan prasarana serta kegunaan media audio visual dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar dapat memberikan motivasi yang lebih kepada peserta didik untuk semangat dalam belajar dengan ditampilkannya audio visual dalam pembelajaran. Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas mengenai audio visual (video) dan sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti penggunaan media video animasi sedangkan penelitian ini meneliti penggunaan video untuk meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Anwar, Chairul, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSod, 2017)
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2014)
- Anwar, Chairul, *Multikulturalisme, Globalisme dan Tantangan Pendidikan ABAD KE-21* (Yogyakarta: DIVA press, 2019)
- Afdillah Kurnia, Taufik Arfan, '*Akademi Desain Animasi Dengan Pendekatan Arsitektur Nusantara*', *National Academic Journal of Architecture*, vol. 4 (2017)
- Arif S. Sadirman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007)
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013)
- Bambang Eka Purnama, *Konsep Dasar Multimedia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)
- Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Diva Pers, 2011)

Habibullah, Ahmad, *Efektifitas Pokjawas Dan KInerja Pengawas Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Citarasia, 2008)

Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)

Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013)

Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Islam Bahrul dkk, '*Pendidikan Anak Melalui Animasi*', *Jurnal Internasional Grafik Komputer dan Animasi*, vol. 4 (2014)

Kasih, Firma Rean, 'Pengembangan Film Animasi Dalam Pembelajaran Fisika Pada Materi Keseimbangan Benda Tegar', *Jurnal Tadris Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. (2017), 42

Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003)

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia,

2011)

Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

Muhammad Rusli, *Multimedia Pembelajaran Yang Inovativ* (Denpasar: CV ANDI OFFSET, 2017)

Munadhi, Yudhi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012)

Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Komputer* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Samiaji Sarosa, *Penelitian Dasar-Dasar Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012)

sisdiknas, *Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (bandung: fokusmedia, 2003)

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)

Suyanto, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013)

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga Group, 2013)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009)

Tutik Rahmawati, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

Tutik Rahmawati dan Daryanto, *Teori Belajar Dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik* (Yogyakarta: Gava Media, 2015)

Warista, Bambang, *Teknologi Pembelajaran Landasan Dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2014)

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2008)

